

SISTEM INFORMASI SEBARAN POTENSI DAN PELUANG INVESTASI INDUSTRI BATU ALAM, BATIK, DAN ROTAN KABUPATEN CIREBON MENGUNAKAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS

Ghina Amalia¹, Tati Harihayati M.², Utami Dewi W.³

^{1,2,3}Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Komputer Indonesia
Jl. Dipati Ukur No. 112 – 116, Bandung, Indonesia 40132

*e-mail : tati.harihayati@email.unikom.ac.id

(Naskah masuk: 15/11/2021; diterima untuk diterbitkan: 30/11/2021)

ABSTRAK—Kabupaten Cirebon merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Barat. Letak geografis Kabupaten Cirebon berada pada posisi 6°30'–7°00' Lintang Selatan dan 108°40'–108°48' Bujur Timur. Luas daerah Kabupaten Cirebon, yaitu 990,36 Km². Akses menuju Kabupaten Cirebon sangat mudah. Adanya kemudahan akses menuju Kabupaten Cirebon contohnya Bandara Internasional Jawa Barat, Tol Cipali, dan Pelabuhan Internasional yang menjadikan investor tertarik untuk menanamkan modalnya di Kabupaten Cirebon. Seksi Kajian dan Pengembangan Penanaman Modal yang berada dibawah Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) pada saat ini dalam memberikan informasi mengenai potensi dan peluang investasi industri unggulan kabupaten Cirebon melalui penyelenggaraan kegiatan penyuluhan menggunakan bantuan power point dan ikut serta dalam pameran yang diselenggarakan oleh pihak ketiga. Cara tersebut sering kali mengakibatkan para investor tidak mempunyai gambaran dengan jelas mengenai industri potensial mana saja yang ada di Kabupaten Cirebon yang memiliki peluang investasi. Selain itu Kepala Seksi Kajian dan Pengembangan Penanaman Modal kesulitan dalam memonitoring industri-industri yang memiliki peluang investasi positif beserta sebarannya. Indikator yang digunakan dalam menentukan peluang investasi adalah perizinan, jarak menuju tol, jumlah tenaga kerja, dan kondisi lingkungan dan metode yang digunakan adalah metode fuzzy logic. Hasil dari pengujian terhadap sistem yang dibangun menunjukkan bahwa sistem ini cukup membantu pihak-pihak terkait dalam mendapatkan informasi mengenai sebaran serta peluang investasi yang potensial pada industri-industri unggulan yang ada di kabupaten Cirebon.

Kata Kunci : potensi, peluang, investasi, industri unggulan, geografis..

Information System Of The Spread Of Potential And Investment Opportunities Of The Natural Stone, Batik And Rattan Industry From Cirebon District Using A Geographic Information System

ABSTRACT – Cirebon District is one of the regencies in West Java Province. The geographical location of Cirebon District is at a position of 6°30'–7°00' South Latitude and 108°40'–108°48' East Longitude. The area of Cirebon District is 990.36 Km². Access to Cirebon District is very easy. The existence of easy access to Cirebon District for example West Java International Airport, Cipali Toll Road, and International Port which makes investors interested for investing in Cirebon District. The Section of Kajian dan Pengembangan Penanaman Modal which is in the Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) at this time in providing information about the potential and investment opportunities of the leading industry of Cirebon District through organizing outreach activities using power point assistance and participating in exhibitions organized by third parties. This method often results in investors not having a clear picture of which potential industries in Cirebon District have investment opportunities. In addition, the Head of the Section Kajian dan Pengembangan Penanaman Modal has difficulties in monitoring industries that have positive investment opportunities and their distribution. The indicators used in determining investment opportunities are licensing, distance to toll roads, number of workers, and environmental conditions and the method used is the fuzzy method. logic. The results of testing the system that was built show that this system is quite helpful for related parties in obtaining information about the distribution and potential investment opportunities in leading industries in Cirebon district.

Keywords: potential, opportunity, investment, leading industry, geographical

1. PENDAHULUAN

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Cirebon merupakan instansi pemerintahan yang bergerak dalam bidang penanaman modal dan perizinan salah satunya adalah izin usaha industri. Seksi Kajian dan Pengembangan Penanaman Modal yang ada di DPMPTSP merupakan jembatan untuk para investor dalam menanamkan modalnya di wilayah Kabupaten Cirebon. Kabupaten Cirebon merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan letak geografisnya, wilayah Kabupaten Cirebon berada pada posisi $6^{\circ}30' - 7^{\circ}00'$ Lintang Selatan dan $108^{\circ}40' - 108^{\circ}48'$ Bujur Timur. Luas daerah Kabupaten Cirebon, yaitu 990,36 Km². Akses menuju Kabupaten Cirebon sangat mudah. Adanya kemudahan akses menuju Kabupaten Cirebon contohnya Bandara Internasional Jawa Barat, Tol Cipali, dan Pelabuhan Internasional yang menjadikan investor tertarik untuk menanamkan modalnya di Kabupaten Cirebon.

Menurut data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Cirebon tahun 2016 mengenai Industri Kecil Menengah, terdapat 41 produk yang dikelola oleh masyarakat sekitar dan tiga diantaranya yang merupakan produk unggulan adalah batu alam, batik, dan rotan. Ketiga produk unggulan tersebut saat ini berada di Kabupaten Cirebon. Produksi Rotan berkembang di Kecamatan Plumbon, Weru, Depok, Plered, Kedawung dan Palimanan saat ini tercatat 1.305 unit usaha. Sentra Industri batu alam berkembang di Kecamatan Palimanan, Dukupuntang, Gempol, dan Depok dengan pengusaha saat ini tercatat 364 unit usaha. Sedangkan batik berkembang di Kecamatan Plered, Tengah Tani, Kedawung, dan Ciwaringin dengan pengusaha saat ini tercatat 558 unit usaha. Ketiga produk tersebut banyak diminati oleh para investor. Tidak hanya investor di dalam negeri, investor dari luar pun tertarik dengan ketiga produk tersebut sehingga batu alam, batik, dan rotan sering diekspor ke luar negeri. Peluang investasi di Kabupaten Cirebon berpotensi positif dikarenakan 10,54% kemudahan dalam penyediaan bahan baku, 41% kemudahan akses dengan perbankan, 31% kemudahan akses dengan jalan tol dan 26% ketersediaan jalan yang memadai[1].

Seksi Kajian dan Pengembangan Penanaman Modal dalam memberikan informasi mengenai sebaran potensi dan peluang investasi dari ketiga produk unggulan yang ada di Kabupaten Cirebon saat ini melalui penyelenggaraan kegiatan penyuluhan menggunakan bantuan power point dan ikut serta dalam pameran yang diselenggarakan oleh pihak ketiga. Cara tersebut sering kali mengakibatkan para investor tidak mempunyai gambaran dengan jelas mengenai industri potensial mana saja yang ada di Kabupaten Cirebon yang memiliki peluang investasi. Selain itu Kepala Seksi Kajian dan Pengembangan Penanaman Modal kesulitan dalam memonitoring industri-industri yang memiliki peluang investasi positif beserta sebarannya.

Teknologi informasi berbasis spasial memungkinkan informasi mengenai tata letak, lokasi, atau kondisi suatu tempat dapat divisualisasikan secara langsung, seperti pada

penelitian-penelitian sebelumnya mengenai Sistem Informasi Geografis Berbasis Web Pemetaan Lokasi Toko Oleh-oleh Khas Samarinda[2], Aplikasi Sistem Informasi Geografis (SIG) Untuk Pemetaan Pasar Tradisional Di Kota Semarang Berbasis Web[3], Sistem Informasi Geografis (SIG) Pemetaan Sekolah Berbasis Web Di Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar[4], Pembuatan Sistem Informasi Geografis (SIG) Berbasis Web Untuk Pemetaan Persebaran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kabupaten Blitar[5], Pemodelan Aplikasi Informasi Geospasial Potensi dan Pendayagunaan Sumber Daya Wilayah serta Mata pencaharian Penduduk Desa Kabupaten Grobogan berbasis Web GIS[6] dan Sistem Informasi Geografis Pemetaan Potensi SMA/SMK Berbasis Web (Studi Kasus : Kabupaten Kebumen)[7]. Penelitian ini pun nantinya akan menghasilkan sebuah sistem yang dapat memberikan informasi mengenai sebaran potensi dan peluang investasi industri unggulan di Kabupaten Cirebon yang disajikan lebih informatif, sehingga para calon investor dapat melihat lokasi dan peluang investasi yang potensial secara langsung dan berminat untuk menanamkan modalnya, selain itu memudahkan Kepala Seksi Kajian dan Pengembangan Penanaman Modal untuk memonitoring sebarannya melalui sistem informasi geografis.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Sistem Informasi Geografis

Sistem informasi geografis didefinisikan sebagai suatu alat atau media untuk memasukkan, menyimpan, mengambil, memanipulasi, menganalisa, dan menampilkan data-data beratribut geografis (data geospasial) yang berguna untuk mendukung proses pengambilan keputusan dalam perencanaan dan manajemen sumber daya alam, lingkungan, transportasi, masalah perkotaan, dan administratif[8].

Sistem Informasi Geografis juga didefinisikan sebagai suatu sistem database dimana hampir semua data terstruktur secara geospasial dan adanya suatu prosedur yang bekerja untuk memberikan informasi tentang suatu objek geospasial di dalam database tersebut[9].

2.1.1 Data Spasial

Data spasial merupakan sebuah data yang berorientasi geografis dan memiliki sistem koordinat tertentu sebagai dasar referensinya[10]. Sebagian besar data yang akan ditangani dalam SIG merupakan data spasial yaitu sebuah data yang berorientasi geografis, memiliki sistem koordinat tertentu sebagai dasar referensinya dan mempunyai dua bagian penting yang membuatnya berbeda dari data lain, yaitu informasi lokasi (spasial) dan informasi deskriptif (atribut) yang dijelaskan berikut ini :

1. Informasi lokasi (spasial) merupakan informasi yang berkaitan dengan suatu koordinat baik koordinat geografi (lintang dan bujur) maupun koordinat Cartesian XYZ (absis, ordinat dan ketinggian), termasuk diantaranya sistem proyeksi.
2. Informasi deskriptif (atribut) atau informasi non-spasial merupakan informasi suatu lokasi yang memiliki beberapa keterangan yang berkaitan dengan

lokasi tersebut, contohnya jenis vegetasi, populasi, luasan, kode pos, dan sebagainya. Informasi atribut seringkali digunakan pula untuk menyatakan kualitas dari lokasi.

2.1.2 Data Non Spasial

Data non spasial merupakan data yang disajikan dalam bentuk tabel yang berisi informasi-informasi objek di dalam data spasial dan berbentuk data tabular yang melekat langsung dengan data spasial[10].

2.2 Investasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian dari investasi adalah penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Orang yang menanamkan modal atau pemodal disebut investor. Investor merupakan pihak yang menginvestasikan dana pada sekuitas. Investor dapat dibedakan ke dalam investor perorangan atau institusional dan juga dibedakan berdasarkan asal negaranya yaitu investor domestik atau lokal dan investor asing[11].

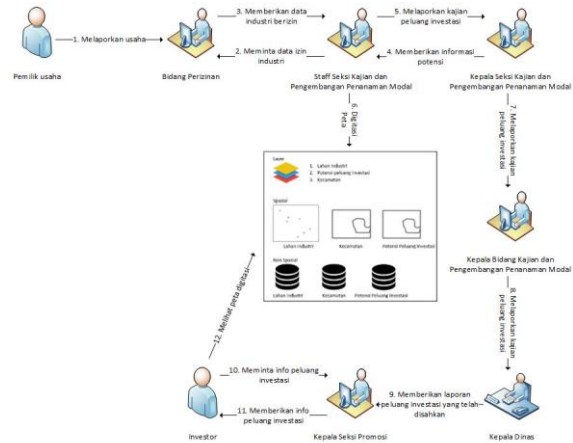
3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif, dimana alur penelitian dimulai dari tahap identifikasi masalah yaitu mendefinisikan masalah apa saja yang dihadapi oleh DPMPTSP dalam hal memberikan informasi mengenai sebaran potensi dan peluang investasi induatri batu alam, batik dan rotan di kabupaten Cirebon. Tahap kedua adalah pengumpulan data dengan cara observasi langsung ke tempat penelitian dan melakukan wawancara dengan kepala dinas terkait. Tahapan selanjutnya adalah melakukan analisis dan perancangan sistem yang akan dibangun, seperti menentukan data spasial, data non spasial, menentukan peluang investasi menggunakan metode *fuzzy logic*, menggambarkan model data dan model proses dari sistem yang akan dibangun serta merancang tampilan antar muka. Tahapan terakhir adalah

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Sistem Informasi Geografis

Analisis sistem informasi geografis merupakan tahap dalam pembangunan sistem informasi geografis pemetaan peluang investasi pada industri batu alam, batik, dan rotan di Kabupaten Cirebon. Model dari sistem yang akan dibangun seperti terlihat pada gambar 1.
















Gambar 1. Model Sistem Informasi Geografis














4.2 Analisis Data Spasial












Data spasial yang akan dibangun meliputi lahan industri yang telah berizin berupa point serta data kecamatan dan data kawasan industri berupa polygon yang berbeda warna. Warna yang digunakan untuk pewarnaan sesuai dengan peta administrasi Kabupaten Cirebon, dan untuk lebih jelasnya seperti terlihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Analisis Data Spasial

No	Digitasi Pemetaan	Deskripsi	Data Spasial	Contoh
1	Lahan Industri Berizin	Titik Koordinat Persebaran Lahan Industri Batu Alam	Point	
		Titik Koordinat Persebaran Lahan Industri Batik		
		Titik Koordinat Persebaran Lahan Industri Rotan		
2	Kecamatan	Kecamatan Arjawinangun	Polygon	
		Kecamatan Astanajapura		
		Kecamatan Babakan		
		Kecamatan Beber		
		Kecamatan Ciledug		
		Kecamatan Ciwaringin		

No	Digitasi Pemetaan	Deskripsi	Data Spasial	Contoh
		Kecamatan Depok		
		Kecamatan Dukupuntang		
		Kecamatan Gebang		
		Kecamatan Gegecik		
		Kecamatan Gempol		
		Kecamatan Greged		
		Kecamatan Gumulung		
		Kecamatan Gunung Jati		
		Kecamatan Jamblang		
		Kecamatan Kaliwedi		
		Kecamatan Kapetakan		
		Kecamatan Karangsembung		
		Kecamatan Karangwareng		

No	Digitasi Pemetaan	Deskripsi	Data Spasial	Contoh
		Kecamatan Kedawung		
		Kecamatan Klangeran		
		Kecamatan Lemahabang		
		Kecamatan Losari		
		Kecamatan Mundu		
		Kecamatan Pabedilan		
		Kecamatan Pabuaran		
		Kecamatan Palimanan		
		Kecamatan Pangenan		
		Kecamatan Pasaleman		
		Kecamatan Plered		
		Kecamatan Plumbon		
		Kecamatan Sedong		

No	Digitasi Pemetaan	Deskripsi	Data Spasial	Contoh
		Kecamatan Sumber		
		Kecamatan Suranenggala		
		Kecamatan Susukan		
		Kecamatan Susukan Lebak		
		Kecamatan Talun		
		Kecamatan Tengah Tani		
		Kecamatan Waled		
		Kecamatan Weru		
3	Kawasan Industri	Batu Alam	Polygon	
		Batik		
		Rotan		

4.3 Analisis Data Non Spasial

Data non spasial atau atribut merupakan data yang berisi informasi objek yang berkaitan dengan data spasial yang akan digunakan untuk membangun sistem.

Tabel 2. Analisis Data Non Spasial

No	Nama	Deskripsi	Atribut
1	Kecamatan	Berisi tentang data kecamatan Kabupaten Cirebon	id kecamatan, nama kecamatan, dan koordinat

No	Nama	Deskripsi	Atribut
2	Desa	Berisi tentang data desa Kabupaten Cirebon	id desa, nama desa
3	Data izin industri	Berisi data industri yang sudah berizin	id industri, nama pemilik, alamat industri, nama perusahaan, no izin, tanggal izin, masa berlaku, status, jenis industri, nilai investasi
4	Kategori Peluang Investasi	Berisi data kategori potensi peluang investasi	id kategori dan nama kategori

4.4 Penentuan Peluang Investasi

Indikator yang digunakan untuk menentukan peluang investasi yang nantinya akan dijadikan himpunan fuzzy dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Indikator Penentuan Peluang Investasi Industri Unggulan Kabupaten Cirebon

No	Variabel	Himpunan Fuzzy	Semesta Pembicaraan	Domain
1	Perizinan	Tidak Ada	[0..10]	[0-5]
		Ada		[4-10]
2	Jarak Menuju Tol	Dekat	[0..20]	[0-7]
		Sedang		[6-13]
		Jauh		[12-20]
3	Jumlah Tenaga Kerja	Sedikit	[0..35.000]	[0-15.000]
		Sedang		[10.000-25.000]
		Banyak		[20.000-35.000]
4	Kondisi lingkungan	Tidak berpengaruh	[0..10]	[0-5]
		Berpengaruh		[4-10]

Aturan-aturan atau *rules* yang digunakan pada metode fuzzy logic untuk menentukan peluang investasi batu alam, batik atau rotan terhadap suatu wilayah adalah sebagai berikut:

1. If Perizinanada AND jarak menuju tol dekat AND jumlah tenaga kerja banyak AND kondisi lingkungan berpengaruh THEN berpeluang.
2. If Perizinanada AND jarak menuju tol sedang AND jumlah tenaga kerja banyak AND kondisi lingkungan berpengaruh THEN berpeluang.
3. If Perizinanada AND jarak menuju tol dekat AND jumlah tenaga kerja sesang AND kondisi lingkungan berpengaruh THEN berpeluang.
4. If Perizinanada AND jarak menuju tol dekat AND jumlah tenaga kerja banyak AND kondisi lingkungan tidak berpengaruh THEN berpeluang.
5. If Perizinanada AND jarak menuju tol sedang AND jumlah tenaga kerja sedang AND kondisi lingkungan berpengaruh THEN berpeluang.

6. If Perizinanada AND jarak menuju tol sedang AND jumlah tenaga kerja banyak AND kondisi lingkungan tidak berpengaruh THEN berpeluang.
7. If Perizinanada AND jarak menuju tol jauh AND jumlah tenaga kerja banyak AND kondisi lingkungan berpengaruh THEN berpeluang.
8. If Perizinanada AND jarak menuju tol sedang AND jumlah tenaga kerja sedikit AND kondisi lingkungan berpengaruh THEN tidak berpeluang.
9. If Perizinantidak ada AND jarak menuju tol dekat AND jumlah tenaga kerja banyak AND kondisi lingkungan berpengaruh THEN tidak berpeluang.
10. If Perizinantidak ada AND jarak menuju tol dekat AND jumlah tenaga kerja sedikit AND kondisi lingkungan berpengaruh THEN tidak berpeluang.
11. If Perizinantidak ada AND jarak menuju tol jauh AND jumlah tenaga kerja sedang AND kondisi lingkungan berpengaruh THEN tidak berpeluang.
12. If Perizinantidak ada AND jarak menuju tol dekat AND jumlah tenaga kerja sedang AND kondisi lingkungan tidak berpengaruh THEN tidak berpeluang.
13. If Perizinantidak ada AND jarak menuju tol jauh AND jumlah tenaga kerja banyak AND kondisi lingkungan tidak berpengaruh THEN tidak berpeluang.
14. If Perizinantidak ada AND jarak menuju tol dekat AND jumlah tenaga kerja sedikit AND kondisi lingkungan tidak berpengaruh THEN berpeluang.
15. If Perizinantidak ada AND jarak menuju tol sedang AND jumlah tenaga kerja sedang AND kondisi lingkungan tidak berpengaruh THEN tidak berpeluang.
16. If Perizinantidak ada AND jarak menuju tol jauh AND jumlah tenaga kerja sedikit AND kondisi lingkungan tidak berpengaruh THEN tidak berpeluang.

Hasil metode *fuzzy logic* untuk saat ini kecamatan Dukupuntang ditetapkan sebagai kawasan batu alam dengan jumlah industri batu alam yang memiliki izin usaha sebanyak 8 buah, jarak menuju tol dari Kecamatan Dukupuntang sekitar 9 km, memiliki tenaga kerja sekitar 32.000 orang dan di kecamatan Dukupuntang memiliki gunung batu yang disebut gunung kuda yang dapat dijadikan sumber bahan dasar pembuatan batu alam, sehingga kecamatan Dukupuntang memiliki peluang investasi yang potensial sebagai wilayah industri batu alam.

Kecamatan Plered saat ini memiliki peluang investasi yang potensial sebagai wilayah industri batik, karena kecamatan Plered merupakan kawasan batik dengan jumlah industri batik yang memiliki izin sebanyak 11 industri, jarak menuju tol dari Kecamatan Plered sekitar 3 km serta memiliki tenaga kerja sekitar 23.000 orang dan kondisi lingkungan di kecamatan Plered merupakan pengrajin batik yang sudah turun temurun.

Kecamatan Weru saat ini memiliki peluang investasi yang potensial sebagai wilayah industri rotan. Karena kecamatan Weru merupakan kawasan industri rotan dengan jumlah industri rotan yang memiliki izin sebanyak 38 industri, jarak menuju tol dari Kecamatan Weru sekitar 1 km, serta memiliki tenaga kerja sekitar 17.000 orang, dan

kondisi lingkungan Kecamatan Weru merupakan pengrajin rotan yang sudah turun temurun.

4.5 Analisis Pengguna Yang Diusulkan

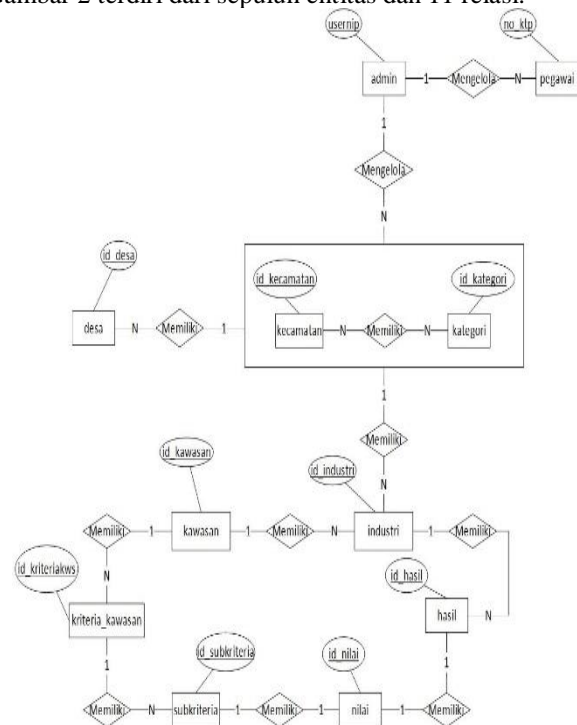
Pengguna dari sistem yang akan dibangun terdiri dari tiga pengguna seperti yang terlihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Analisis Pengguna Yang Diusulkan

No	Pengguna	Hak Akses	Tingkat Keterampilan
1	Kepala Seksi Kajian dan Pengembangan Penanaman Modal	Mengelola data peluang investasi	Mampu mengoperasikan komputer dengan baik dan mampu mengoperasikan web browser dan internet
2	Staff Seksi Kajian dan Pengembangan Penanaman Modal (Admin)	1. Mengelola data kecamatan 2. Mengelola data desa 3. Mengelola data user	Mampu mengoperasikan komputer dengan baik dan mampu mengoperasikan web browser dan internet
3	Pengunjung	Melihat info sebaran industri dan peluang investasi	Mampu mengoperasikan komputer dengan baik dan mampu mengoperasikan web browser dan internet

4.6 Analisis Basis Data

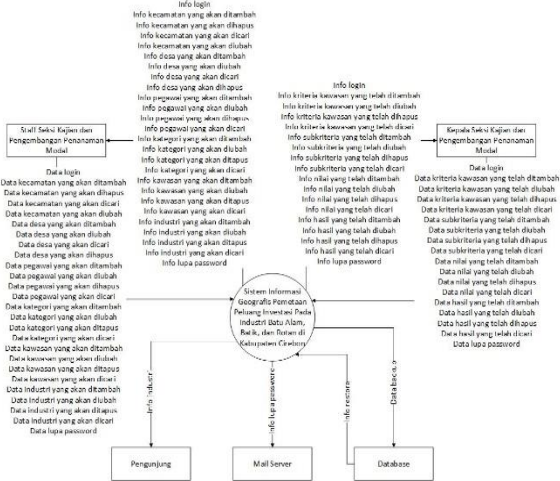
Tools yang digunakan untuk menggambarkan analisis basis data dari sistem yang akan dibangun adalah *Entity Relationship Diagram* (ERD). ERD yang terlihat pada Gambar 2 terdiri dari sepuluh entitas dan 11 relasi.



Gambar 2.ERD Sistem Yang Akan Dibangun

4.7 Diagram Konteks

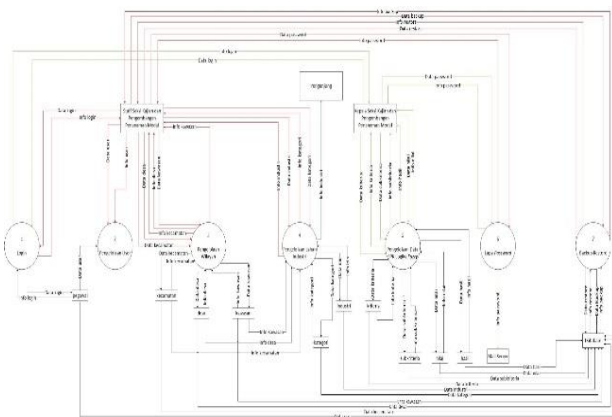
Diagram konteks merupakan diagram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup suatu sistem. Diagram konteks dari sistem yang akan dibangun dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Diagram Konteks Sistem Yang Akan Dibangun

4.8 Data Flow Diagram (DFD)

DFD merupakan suatu model logika data atau proses yang dibuat untuk menggambarkan darimana asal data dan kemana tujuan data yang keluar dari sistem, di mana data disimpan, proses apa saja yang menghasilkan data tersebut dan interaksi antara data yang tersimpan dan proses yang dikenakan pada data tersebut. DFD level 1 dari sistem yang akan dibangun terdiri dari 6 proses, yaitu proses Login, proses Pengelolaan Data User, proses Pengelolaan Data Wilayah, proses Pengelolaan Data Lahan Industri, proses Pengelolaan Data Peluang Industri dan proses Backup Restore, dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4 berikut ini.

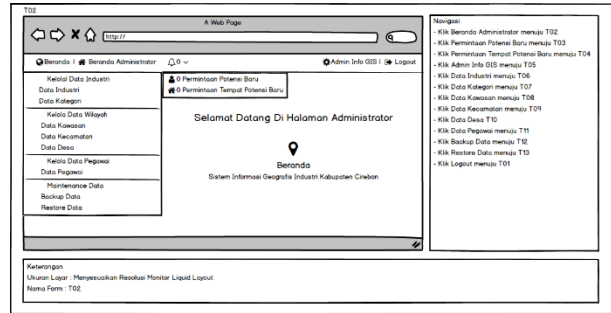


Gambar 4.DFD Level 1 Sistem Yang Akan Dibangun

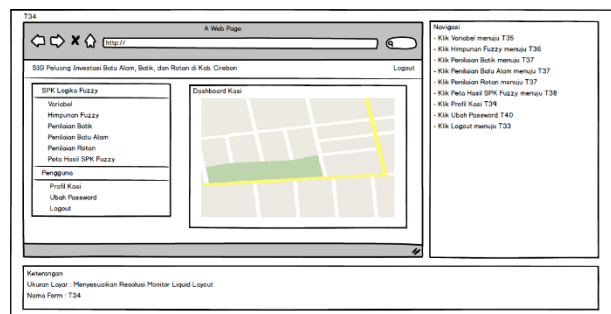
4.9 Perancangan Antarmuka

Antarmuka merupakan salah satu layanan yang disediakan sistem operasi sebagai sarana interaksi antara pengguna dengan sistem operasi. Perancangan Antarmuka bertujuan untuk menggambarkan tampilan antarmuka sistem yang akan dibangun. Perancangan antar muka untuk

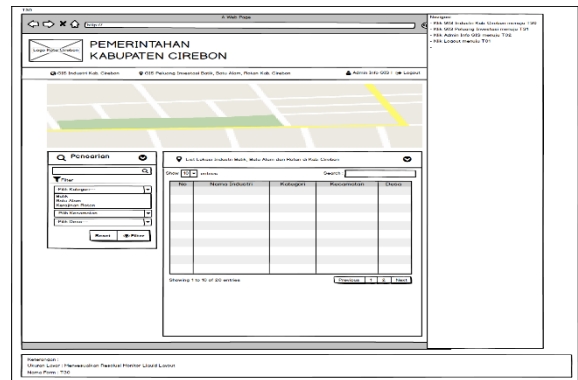
masing-masing pengguna seperti terlihat pada gambar 5, 6 dan 7.



Gambar 5. Perancangan Antarmuka Administrator (Staf Seksi Kajian dan Pengembangan Penanaman Modal)



Gambar 6. Perancangan Antarmuka Kepala Seksi Kajian dan Pengembangan Penanaman Modal



Gambar 5. Perancangan Antarmuka Pengunjung

5. PENUTUP

Simpulan dari penelitian ini adalah sistem yang dibangun dapat membantu Kepala Seksi Kajian dan Pengembangan Penanaman Modal dalam monitoring sebaran wilayah-wilayah yang memiliki potensi dan berpeluang investasi serta membantu investor untuk memperoleh informasi mengenai peluang investasi pada industri batu alam, batik, dan rotan.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Portal Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Cirebon. "Potensi

- & Peluang Investasi Daerah Kabupaten Cirebon”. Diakses pada hari Kamis 23 September 2020 pukul 10.00 WIB.
http://dpmpstsp.cirebonkab.go.id/v2/wp-content/uploads/2019/07/POTENSI-PELUANG-INVESTASI-DAERAH-KABUPATEN-CIREBON_compressed1_reduce.pdf
- [2] Adytama Annugerah, Indah Fitri Astuti, Awang Harsa Kridalaksana. “Sistem Informasi Geografis Berbasis Web Pemetaan Lokasi Toko Oleh-oleh Khas Samarinda”. Jurnal Informatika Mulawarman, Vol. 11 No. 2, pp. 43-47, September 2016 [Online]
- [3] S. T. Yuliani, B. Sudarsono, and A. P. Wijaya, "Aplikasi Sistem Informasi Geografis (SIG) Untuk Pemetaan Pasar Tradisional Di Kota Semarang Berbasis Web", Jurnal Geodesi Undip, vol. 5, no. 2, pp. 208-2016, Mei 2016. [Online].
- [4] Moh. Aghus Husaini dan Wahyu Dwi P. “Sistem Informasi Geografis (SIG) Pemetaan Sekolah Berbasis Web Di Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar”. Jurnal Antivirus, Vol. 11 No. 1, pp. 50-64, Mei 2017 [Online]
- [5] Amelia Fadhila dan Agung Budi Cahyono. “Pembuatan WebGIS Untuk Pemetaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kabupaten Blitar”. Jurnal Teknik ITS, Vol. 6 No. 2, pp. A360-A365, September 2017 [Online].
- [6] Th. Dwiati Wismarini dan Teguh Khristianto. “Pemodelan Aplikasi Informasi Geospasial Potensi dan Pendayagunaan Sumber Daya Wilayah serta Matapencarian Penduduk Desa Kabupaten Grobogan berbasis WebGIS”. Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK, Vol. 19, No.1, pp. 86-94, Januari 2014 [Online]
- [7] Erna Kharistiani dan Eko Aribowo. “Sistem Informasi Geografis Pemetaan Potensi SMA/SMK Berbasis Web (Studi Kasus : Kabupaten Kebumen)”. Jurnal Sarjana Teknik Informatika Universitas Ahmad Dahlan, Vol. 1 No. 1, pp. 712-720, Juni 2013 [Online]
- [8] Sulistiyanto, S.T, M.T. 2021. “Sistem Informasi Geografis Teori dan Praktik Dengan Quantum GIS. Ahlimedia Book”
- [9] Indarto. 2013. “Sistem Informasi Geografis”. Yogyakarta : Graha Ilmu.T.
- [10] Ni Nyoman Supuwiningsih dan Dr. Muhammad Rusli, M.T. 2020. “Sistem Informasi Geografis: Konsep Dasar & Implementasi”. Penerbit Andi. Hal. 43
- [11] Tandelilin, Eduardus. 2010. “Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi”. Edisi Pertama. Yogyakarta : Kanusius.